

## POLA PERILAKU PENCARIAN INFORMASI DOSEN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DALAM PERSPEKTIF LECKIE DI ERA NEW NORMAL

**Habiburrahman**

Program Studi D-IV Pengelolaan Arsip dan Rekaman Informasi, FHSIP, Universitas Terbuka  
email: [habiburrahman@ecampus.ut.ac.id](mailto:habiburrahman@ecampus.ut.ac.id)

Received : 03 Jan 2023  
Revised : 09 May 2023  
Accepted : 11 May 2023  
DOI

### Abstract

**(Objectives)** *Entering 2022, the COVID-19 outbreak is still a threat to the people of Indonesia because of the emergence of the latest variants, namely Omicron BA.4 and BA.5. Initially, the impact of the virus greatly affected the economic sector, and spread to all sectors, including education. The policy taken by the state regarding the education sector is implementing distance learning (online learning). Thus both students, students, teachers, and lecturers must adapt to these conditions so that learning continues to run as it should. In relation to this phenomenon, the purpose of this research is to identify and describe models of information-seeking behavior, especially by Distance Learning Lecturers or (PJJ) at the Faculty of Law, Sosial and Political Science (FHSIP), Universitas Terbuka in meeting their information needs. (Method) The research used descriptive qualitative design. The subjects in this study were FHSIP Lecturers at the Universitas Terbuka while the object was the information seeking behavior of the Lecturers. Overall, the data analysis technique performed begins with data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. As for data validation, researchers used triangulation (Findings). This research found that the roles and tasks carried out by the distance learning lecturers sequentially are: as educators, researchers, and community service as well as carrying out activities to support distance learning. Of all these roles, the intensity of information seeking is highest in the first role, namely as a researcher and distance learning administrator because the process of fulfilling information needs is carried out every day and The characteristics of the information needs of informants as a whole are based on age, area of specialization, recent education and experience.*

**Keywords:** *distance learning, information seeking behaviour, information needs, Leckie's Model*

### PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang muncul pada penghujung tahun 2019 lalu telah mengubah berbagai kebiasaan masyarakat, salah satunya dalam bidang pendidikan. Dalam rangka pencegahan terhadap penularan Covid 19, sistem pendidikan di Indonesia berubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh yang wajib diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilakukan di rumah melalui sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring demi menghindari meluasnya penyebaran covid 19. Dampaknya ialah pembelajaran jarak jauh menjadi keharusan dan

menjadi primadona dalam setiap penyelenggaraan pendidikan (Siahaan, 2020) termasuk pendidikan tinggi.

Ketika instansi pendidikan tinggi lainnya baru memulai menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh, Universitas Terbuka atau UT sebagai pelopor perguruan tinggi terbuka jarak jauh di Indonesia telah lama menerapkan sistem pembelajaran ini. Sistem pembelajaran terbuka dan jarak jauh di UT menggunakan berbagai media dan sumber-sumber belajar yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Universitas Terbuka sebagai perguruan tinggi terbuka jarak jauh memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih bagaimana cara mereka belajar, oleh sebab itu, para dosen Universitas Terbuka harus mampu memberikan berbagai macam sumber belajar yang berkualitas bagi mahasiswa agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Salah satu caranya ialah dengan memanfaatkan berbagai sumber-sumber informasi yang tersedia baik cetak maupun non cetak yang nantinya akan dikemas dalam bahan ajar dan bahan tutorial. Hal ini menjadi penting, karena bahan ajar dan bahan tutorial yang berkualitas merupakan komponen utama dalam menyukseskan pembelajaran jarak jauh.

Kemampuan utama yang harus dimiliki setiap orang adalah kemampuan literasi baik literasi teknologi maupun informasi yang akan menunjang mereka dalam melaksanakan tugas termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Secara umum informasi dapat diartikan sebagai kumpulan fakta dan data yang telah diolah sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Ati, Nurdien, Kistanto, & Taufik, 2014). Namun dengan pesatnya perkembangan teknologi mengakibatkan banyaknya informasi yang beredar (information overload) sehingga hal ini dapat berdampak positif dan negatif dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh karena ketika informasi yang dirujuk kurang tepat otomatis hasil pembelajarannya pun tidak maksimal. Dalam hal ini, untuk mendapatkan informasi yang berkualitas, sedikitnya informasi tersebut harus memenuhi enam karakter, yaitu luas informasi, kepadatan informasi, jadwal informasi, frekuensi informasi, waktu informasi, dan sumber informasi. Karakter ini memang harus diperhatikan dalam kegiatan pencarian informasi karena karakter inilah yang nantinya akan menentukan apakah informasi yang didapat mempunyai nilai guna tinggi atau tidak sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi seseorang.

Perilaku pencarian informasi muncul saat seseorang sadar akan kebutuhan informasi yang digunakan terkait kegiatan sehari-hari maupun pekerjaannya (Pratiwi, 2018) . Pekerjaan

atau profesi yang digeluti seseorang akan mempengaruhi tingkat kebutuhannya. Kebutuhan informasi seorang dosen tentu berbeda dengan kebutuhan informasi seorang dokter atau pengacara. Dalam pencarian informasi ini pastilah seseorang mempunyai pola tersendiri, termasuk dosen dalam menunjang pekerjaannya. Adapun dosen di sini adalah dosen pembelajaran jarak jauh (PJJ) di Universitas Terbuka yang mana setiap dosen dituntut tidak hanya untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi namun juga melaksanakan kegiatan pengelolaan belajar jarak jauh yang tugas pokok tersebut sangat berkaitan erat dengan pengelolaan informasi.

Untuk menjalankan tugas tersebut dosen PJJ tentunya melakukan beberapa kegiatan pencarian informasi baik menggunakan sumber tercetak maupun sumber elektronik. Namun di era penyebaran informasi di internet yang begitu pesat mengakibatkan penggunaan sumber elektronik lebih sering digunakan dibanding dengan penelusuran manual atau penelusuran bahan tercetak di perpustakaan. Hal ini karena perkembangan internet yang terjadi saat ini menciptakan sebuah perubahan besar dalam bidang pencarian informasi (Jayanti, 2017). Informasi yang dapat diakses melalui internet mempermudah para pencari informasi untuk menemukan informasi secara efektif dan efisien (Savoleinen, 2007). Dengan adanya kesadaran akan kebutuhan informasi tersebut akan menimbulkan suatu perilaku pencarian informasi oleh dosen PJJ, dimana perilaku pencarian informasi tersebut pasti menyangkut kebutuhan untuk memenuhi tugas-tugas yang diperoleh dari pekerjaannya (Pratiwi, 2018). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui pola perilaku pencarian informasi Dosen PJJ dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Dalam penelitian ini penulis mengkaji mengenai pola perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh dosen PJJ sebagai bagian dari tuntutan pekerjaannya sebagai profesional dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi dan kegiatan pengelolaan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana seseorang yang berprofesi sebagai dosen PJJ menyadari berbagai kebutuhannya dan melakukan proses penemuan informasi tersebut serta menggunakan informasi tersebut untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai dosen.

Dalam menganalisis perilaku pencarian informasi dosen PJJ penulis menggunakan model yang dikembangkan oleh Leckie, Pettigrew dan Sylvian. Model ini dikhususkan bagi kalangan profesional. Model ini pertama kali diperkenalkan melalui *Library Quarterly Journal* vol.66 no.2 tahun 1996. Dalam penelitiannya Leckie mengemukakan bahwa perilaku penelusuran informasi setiap orang akan berbeda satu sama lain khususnya para profesional.

Leckie menyatakan bahwa cara para profesional mencari informasi akan dipengaruhi oleh beberapa hal (Leckie, Pettigrew, & Syvlain, 1996). yakni :

a. Work Roles and Tasks

Menurut Leckie dalam penelitiannya setiap profesi memiliki bermacam fungsi. Diantaranya fungsi konseling, supervisi, pelaporan, dan sebagainya. Dalam konteks dosen PJJ maka fungsi yang sering timbul ialah fungsi tugas sebagai pelaksana Tridharma Perguruan Tinggi dan pelaksana pendukung kegiatan belajar jarak jauh.

b. Characteristic of Information

Kebutuhan informasi muncul akibat adanya tugas untuk memenuhi fungsi dari sebuah profesi. Karakteristik kebutuhan informasi tidak akan tetap dan selalu dipengaruhi dan dibentuk oleh berbagai faktor yakni demografi individu, konteks, frekuensi, prediksi, kepentingan dan kompleksitas.

c. Sources of Information

Terdapat beberapa kategori sumber-sumber penelusuran informasi yang digunakan oleh kalangan profesional, yaitu:

1. Sumber informasi berdasarkan bentuk informasi yang terdiri dari sumber formal dan sumber formal (buku teks) dan sumber informal (hasil diskusi).
2. Sumber informasi berdasarkan saluran informasinya yakni, sumber informasi internal dan eksternal.
3. Sumber informasi berdasarkan format informasinya yakni informasi tertulis dan informasi secara oral yang diterima secara lisan.
4. Sumber informasi personal yang merupakan sumber informasi yang berasal dari dalam diri profesional yang mencakup pengetahuan pribadi dan pengalaman pribadinya.

d. Awareness of Information

Kesadaran para profesional dalam hal ini dosen PJJ tentang sumber informasi yang dapat menentukan arah mana yang akan di ambil dalam proses penemuan informasi. Kesadaran tersebut dibentuk dari beragam komponen diantaranya, kebiasaan dan keberhasilan penggunaan informasi sebelumnya, tingkat kepercayaan

terhadap sumber informasi, kemasan, ketepatan waktu, biaya, kualitas, dan kemudahan akses.

e. Outcomes

Hasil penelusuran informasi menjadi titik akhir dalam proses penelusuran informasi. Tercapainya kebutuhan informasi dalam membantu menyelesaikan tugas profesional merupakan indikator dari hasil yang optimal. Terdapat kemungkinan bahwa hasil yang didapatkan dari penelusuran informasi tidak sesuai dengan kebutuhan informasi, sehingga diperlukan penelusuran informasi lebih lanjut. Hal ini disebut dengan feedback. Dalam fase ini akan terjadi perbedaan sumber-sumber informasi yang digunakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi penelusuran informasi.

## **KAJIAN LITERATUR**

Berdasarkan penelitian yang ada, pola perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tujuan pencarian informasi, sumber informasi yang tersedia, pengalaman sebelumnya, keterampilan teknologi informasi, dan karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Terdapat beberapa penelitian yang membahas pola perilaku pencarian informasi dengan menggunakan beberapa model perilaku pencarian informasi seperti model Ellis, Kerikelas, Leckie dsb. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Rahmah (2019) yang meneliti pola perilaku pencarian informasi oleh generasi milenial di Universitas Negeri Padang (UNP), menghasilkan temuan bahwa sebagian besar mahasiswa UNP 60-99% memiliki perilaku pencarian informasi yang sesuai dengan model Ellis. Penelitian lainnya oleh Erlianti (2020) yang membahas pola perilaku pencarian informasi Gen Z mendapatkan hasil pola perilaku pencarian informasi generasi Z cenderung menggunakan sumber elektronik daripada sumber tercetak serta generasi Z untuk lebih bijak dalam memilih dan menggunakan informasi terutama yang berasal dari sumber-sumber elektronik dan mempertimbangkan aspek validitas serta kebaruan sehingga kebutuhan informasinya terpenuhi dengan baik. Penelitian selanjutnya oleh Purnamayanti (2021) yang meneliti mengenai pola perilaku pencarian informasi dosen CPNS Universitas Lampung berbasis literatur elektronik, penelitian ini menggunakan model ellis dan menemukan hasil bahwa pola perilaku pencarian informasi dosen CPNS Unila dimulai dari tahapan starting sebesar 90%, chaining sebesar 93,4%, browsing sebesar 76,56%, differentiating sebesar 100%, monitoring sebesar 100%, dan extracting sebesar 94,25% yang merupakan model pencarian informasi dari teori model Ellis. Selain itu, sumber-sumber informasi yang

digunakan oleh dosen CPNS Unila dalam ketermanfaatan literatur-literatur elektronik yang dilanggan menggunakan Springer dikarenakan memiliki subjek keilmuan yang beragam dalam menunjang proses pembelajaran maupun penelitian para dosen CPNS Unila. Novelty dari penelitian ini ialah membahas pola perilaku pencarian informasi Dosen PJJ di Universitas Terbuka menggunakan model Leckie, berbeda dengan penelitian sebelumnya Subjek dalam penelitian ini merupakan dosen yang tidak hanya melaksanakan Tridharma PT namun juga melaksanakan kegiatan penunjang PJJ. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bidang ilmu informasi.

## **METODE**

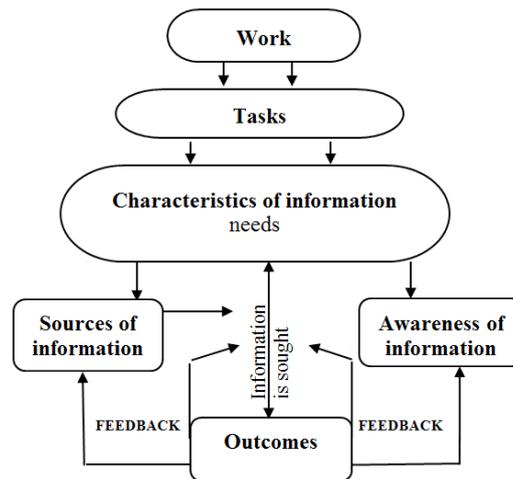
Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moloeng, 2010). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif gun mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia (Sugiyono, 2013).

Subjek dalam penelitian ini adalah Dosen FHSIP Universitas Terbuka sedangkan objeknya adalah perilaku pencarian informasi Dosen FHSIP Universitas Terbuka. Secara keseluruhan teknik analisis data yang dilakukan diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Adapun untuk validasi data peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Arikunto, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Model perilaku pencarian informasi di kalangan profesional yang dikembangkan oleh Gloria J. Leckie, Karen E. Pettigrew, dan Christian Sylvian merupakan model yang merepresentasikan para profesional. Model perilaku pencarian informasi profesional ini mengasumsikan bahwa peran dan tugas kerja yang dilakukan oleh profesional dapat menciptakan kebutuhan informasi tertentu sehingga akan mendorong proses pencarian informasi. Pemanfaatan informasi sangat dipengaruhi oleh sejumlah variabel yang saling

berinteraksi dan dapat mempengaruhi hasil dalam pencarian informasi. Model Leckie digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** The Information Seeking of Professionals model. (Leckie, et al. 1996)

Model Leckie dirancang khusus untuk kalangan profesional sehingga faktor utama yang memotivasi penemuan informasi adalah peran kerja dan tugas. Model ini menunjukkan bahwa peran dan tugas seorang profesional akan menimbulkan kesadaran akan kebutuhan terhadap informasi sehingga terjadilah proses penelusuran informasi. Variabel kesadaran sumber informasi yang paling penting adalah keakraban dengan sumber informasi yang digunakan, keberhasilan penggunaan informasi sebelumnya, kepercayaan pada sumber informasi, pengemasan informasi, ketepatan waktu, biaya, kualitas, dan aksesibilitas sumber informasi.

#### 1. Peran dan Tugas Dosen PJJ

Peran dan tugas dosen PJJ mengacu pada Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan definisi dosen sebagai tenaga profesional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa dosen ialah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan demikian peran dan tugas dosen PJJ pada aspek pendidikan dan pengajaran adalah memperbaharui ilmu yang dimiliki melalui pencarian informasi sehingga

mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Selain itu, dosen juga diwajibkan menyelesaikan. Sebagai seorang peneliti, dosen berperan dalam mengembangkan dan memutakhirkan ilmu di berbagai disiplin ilmu dengan memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan bidang keilmuan, mengikuti seminar/workshop dan membaca berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan bidang keilmuan tersebut. Setelah mengembangkan dan memutakhirkan ilmu di bidang keilmuannya, peran dosen PJJ selanjutnya adalah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan merancang kegiatan untuk memecahkan beberapa permasalahan yang ada di suatu daerah sesuai bidang keilmuannya yang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

Setiap dosen PJJ dituntut tidak hanya untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi namun juga melaksanakan kegiatan pengelolaan belajar jarak jauh yang tugas pokok tersebut sangat berkaitan erat dengan pengelolaan informasi. Untuk menjalankan tugas tersebut dosen PJJ tentunya melakukan beberapa kegiatan pencarian informasi baik menggunakan sumber tercetak maupun sumber elektronik. Namun di era penyebaran informasi di internet yang begitu pesat mengakibatkan penggunaan sumber elektronik lebih sering digunakan dibanding dengan penelusuran manual atau penelusuran bahan tercetak di perpustakaan. Hal ini karena perkembangan internet yang terjadi saat ini menciptakan sebuah perubahan besar dalam bidang pencarian informasi (Jayanti, 2017).

Informasi yang dapat diakses melalui internet mempermudah para pencari informasi untuk menemukan informasi secara efektif dan efisien (Savoleinen, 2007). Dengan adanya kesadaran akan kebutuhan informasi tersebut akan menimbulkan suatu perilaku pencarian informasi oleh dosen PJJ, dimana perilaku pencarian informasi tersebut pasti menyangkut kebutuhan untuk memenuhi tugas-tugas yang diperoleh dari pekerjaannya (Pratiwi, 2018).

## 2. Karakteristik Informasi Dosen PJJ

Kebutuhan informasi muncul sebagai akibat dari situasi yang berkaitan dengan tugas tertentu yang terkait dengan satu atau lebih peran kerja yang dimainkan oleh para profesional. Studi perilaku pencarian informasi profesional menunjukkan bahwa sifat profesi tertentu dan faktor-faktor seperti usia, jalur karir, spesialisasi, dan lokasi geografis dapat mempengaruhi perumusan kebutuhan informasi. Artinya karakteristik demografi Dosen PJJ akan mempengaruhi kebutuhan informasi mereka.

Dalam penelitian ini karakteristik demografi dibagi menjadi 4 (empat) indikator yaitu: 1). usia; 2) bidang spesialisasi; 3). Pendidikan terakhir; 4). pengalaman. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gralewski- Vickery menyatakan bahwa jangkauan

informasi yang dibutuhkan oleh ilmuwan bervariasi sesuai dengan jenjang karir mereka, dimana ilmuwan junior memiliki jangkauan informasi yang lebih sempit daripada senior (Gralewska, 1976). Informasi yang paling dibutuhkan Dosen PJJ adalah informasi untuk mendukung kegiatan penelitian yakni kajian-kajian literatur dari berbagai sumber baik dalam bentuk tercetak yang diperoleh dari perpustakaan yang tersedia di Pusat Pengelola Bahan Pustaka (PUSLATA) atau mengunduh dari sumber-sumber elektronik dari berbagai *database* artikel terpercaya. Tidak hanya itu, dosen PJJ juga membutuhkan informasi untuk penyelenggaraan belajar jarak jauh di Universitas Terbuka, seperti menyusun bahan ajar (modul), membuat soal ujian (THE, Soal Objektif) dan tugas mata kuliah (TMK) serta Tugas Akhir Program (TAP).

Pernyataan Kriclass, Krech, Crutchfield, dan Ballachey (dalam Saepudin, 2009) menjelaskan bahwa kebutuhan untuk memecahkan masalah membuat seseorang termotivasi untuk mencari ilmu dan menemukan cara untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu caranya adalah dengan mencari informasi tambahan melalui berbagai sumber dan media informasi (Osherof, 1991). Jenis permasalahan yang sering muncul umumnya dipengaruhi oleh penugasan pekerjaan yang beragam, hal ini sejalan dengan tugas dosen PJJ yang tidak hanya melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, tapi juga harus melaksanakan pekerjaan penunjang terlaksananya pembelajaran jarak jauh yang sifatnya administratif. Dari sini terlihat adanya hubungan antara kebutuhan informasi dengan jenis masalah yang dihadapi Dosen PJJ sebagai akibat dari peran dan tugas kerja yang diembannya. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut, para Dosen PJJ menyatakan bahwa mereka sering mengalami masalah yang sama dalam pekerjaan sehari-hari. Dosen PJJ juga menyatakan bahwa mereka memecahkan masalah dengan mengacu pada metode sebelumnya dan menggabungkannya dengan metode baru. Pengulangan masalah yang sama tentunya akan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan Dosen PJJ dalam menyelesaikan masalah.

### 3. Sumber Informasi yang digunakan

Proses penemuan informasi profesional oleh Leckie et.al dibagi secara luas menurut jenis saluran dan format informasinya. Penyebaran sumber informasi meliputi sumber informasi berdasarkan bentuk informasi meliputi informasi formal dan informal; sumber informasi berdasarkan saluran informasi meliputi sumber informasi internal dan eksternal; sumber informasi berdasarkan format informasi meliputi informasi lisan dan tertulis; dan sumber informasi pribadi yang berasal dari individu itu sendiri (Johnstone, 2004). Sumber informasi berdasarkan bentuk informasi yang paling banyak digunakan oleh Dosen PJJ

adalah artikel pada jurnal-jurnal bereputasi dari dalam dan luar negeri. Alasan Dosen PJJ memilih artikel jurnal karena informasi yang diberikan terikini, bersumber dari hasil penelitian, bahasa yang mudah dipahami, dapat diperoleh secara cuma-cuma, serta aksesnya yang mudah dan cepat.

#### 4. Kesadaran terhadap Informasi

Persyaratan informasi para profesional dipengaruhi oleh faktor lain yaitu kesadaran atau pemahaman mereka terhadap sumber informasi. Profesional memiliki pemahaman implisit tentang berbagai sumber informasi dan sikap mereka terhadap proses pencarian informasi. Faktor ini akan menentukan tindakan dalam menemukan informasi. Kesadaran atau pemahaman sumber informasi meliputi variabel-variabel berikut:

##### a. Tingkat kepercayaan terhadap sumber informasi

Tingkat kepercayaan terhadap sumber informasi dapat dilihat dari penggunaan sumber informasi yang dilakukan secara berulang-ulang dan menjadikan sumber informasi tersebut sebagai bahan referensi untuk menyelesaikan permasalahan sebelumnya. Dari hasil temuan penelitian, sumber informasi yang paling sering digunakan oleh informan adalah artikel yang bersumber dari jurnal-jurnal ilmiah bereputasi. Sumber-sumber tersebut berhasil membuat gambaran yang akurat dan terbukti kebenarannya, dimana informan membandingkan data dari sumber informasi tersebut dengan data dari sumber informasi lainnya. Informan kembali menggunakan informasi pada sumber informasi yang mereka pilih di lain waktu ketika mereka membutuhkannya sebagai respon atas kepercayaan terhadap sumber informasi tersebut. Sumber informasi tersebut digunakan setiap hari oleh para informan. Hal ini menunjukkan bahwa para informan sudah terbiasa dan berhasil menemukan informasi yang dibutuhkan pada sumber informasi yang sering mereka gunakan. Jika berdasarkan pengalaman, baik pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, suatu sumber informasi mampu memberikan informasi yang relevan dan akses yang mudah, maka semakin besar kemungkinan sumber informasi tersebut akan terus digunakan oleh pengguna dan orang-orang di lingkungan sekitar pengguna (Bronstein, 2010).

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Harris dan Dewdney, bahwa salah satu prinsip utama perilaku penemuan informasi manusia adalah kecenderungan untuk mengikuti pola kebiasaan (Breinsnick, 1988). Pola ini berarti bahwa sumber informasi yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan informasi seseorang, maka

orang tersebut cenderung akan menggunakan sumber informasi tersebut dalam proses pencarian selanjutnya.

a. Kemasan Informasi

Kemasan dalam Leckie et.al dapat mempengaruhi pola perilaku pencarian informasi secara umum, terutama ketika seorang profesional membutuhkan informasi melalui media khusus atau dalam format tertentu (Yusup, 2010). Dalam penelitian ini, semua informan menjelaskan lebih sering menggunakan sumber informasi yang dikemas dalam bentuk yang mudah digunakan seperti jurnal ilmiah dalam negeri yang terakreditasi sinta serta database jurnal-jurnal ilmiah luar negeri yang mudah diakses dan disediakan oleh perpustakaan seperti Ebscohost, Wiley, Science Direct dan Proquest. Penggunaan bahasa juga mempengaruhi pemilihan sumber informasi yang digunakan informan. Informan cenderung menggunakan sumber informasi berbahasa Indonesia, namun jika tidak menemukan informasi dalam bahasa Indonesia, maka informan menggunakan bahasa asing dalam hal ini bahasa Inggris untuk merumuskan kata kuncinya.

b. Ketepatan Waktu

Ketersediaan informasi sumber informasi yang ada pada saat dibutuhkan dapat memperlancar kegiatan informan sebagai dosen. Leckie et.al menyatakan bahwa apakah kebutuhan itu direncanakan atau tidak, jika kebutuhan itu penting dimana informasi yang dibutuhkan itu harus diperoleh dengan segera atau dengan kemudahan mendapatkannya setiap saat (Leckie, 1996) namun kegunaan informasi akan berkurang jika perolehannya terlalu lama. Dengan kata lain, informasi harus sesuai dengan kebutuhan informasi.

c. Biaya

Upaya mencari informasi tidak hanya sebatas upaya fisik dan mental, namun dibalik itu juga harus mencari biaya untuk mendapatkan informasi yang diyakini informan sebagai informasi yang tepat untuk mendukung peran dan tugas kerjanya sebagai dosen. Informan menyatakan bahwa mereka tidak mengeluarkan uang untuk mencari informasi yang mereka inginkan. Hal ini dikarenakan informasi yang dicari telah terpenuhi dengan sumber informasi yang ada dan disediakan oleh Universitas Terbuka.

d. Kemudahan Akses

Kemudahan akses secara umum dapat dinyatakan sebagai seberapa mudah sesuatu dapat dijangkau, diperoleh, dan dikontrak salurannya tanpa

mempertimbangkan keandalan kualitas informasi yang diharapkan (Yusup, 2010). Sumber informasi yang dapat diakses membantu pengguna menemukan informasi dan mengurangi upaya (waktu yang dihabiskan, biaya, dll) dalam pencarian informasi (Leckie, 1996).

Dalam penelitian ini informan menyatakan bahwa sumber informasi yang digunakan mudah diakses sehingga dianggap mudah untuk digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa informan tidak membutuhkan usaha lebih untuk mendapatkan sumber informasi yang mereka butuhkan untuk memenuhi peran dan tugas kerjanya. Menurut Garg (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih sumber tertentu terlebih dahulu dibandingkan sumber lain secara signifikan adalah masalah kemudahan mengakses sumber informasi tersebut.

#### 5. Luaran dan Umpan Balik

Kemudahan akses secara umum dapat dinyatakan sebagai seberapa mudah sesuatu dapat dijangkau, diperoleh, dan dikonstruksi salurannya tanpa mempertimbangkan keandalan kualitas informasi yang diharapkan. Sumber informasi yang dapat diakses membantu pengguna menemukan informasi dan mengurangi upaya (waktu yang dihabiskan, biaya, dll) dalam pencarian informasi .

Hasil pencarian informasi merupakan hal yang menjadi tujuan utama para profesional termasuk Dosen PJJ dalam mencari informasi. Hasil pencarian informasi dikatakan mencapai titik optimal jika kebutuhan informasi diidentifikasi oleh profesional telah tercapai dan informasi tersebut dapat membantu memecahkan masalah dalam peran dan tugas profesional. Semua informan menyatakan akan selektif memilih informasi yang diperoleh, tidak ada informan yang tidak mau memilih informasi secara selektif sehingga untuk mendapatkan informasi yang optimal informan memilih informasi yang diperolehnya. Salah satu cara pemilihan informan adalah dengan memilah-milah informasi yang dianggap sesuai untuk menunjang peran dan tugas kerjanya sebagai dosen. Jika suatu saat tidak ada pemilihan informasi, informan menyatakan akan tetap berusaha mengolah informasi yang diperoleh agar hasil pencarian informasi sesuai dengan kebutuhannya. Dalam penelitian Lestari (2010) disebutkan bahwa suatu tugas yang kompleks membutuhkan beberapa proses pencarian informasi, jika kebutuhan informasi terpenuhi maka tugas dapat diselesaikan, tetapi jika kebutuhan informasi tidak terpenuhi maka tugas tidak dapat diselesaikan dengan baik . Oleh karena itu, Dosen PJJ menyeleksi informasi yang diperolehnya untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Dalam penelitian ini informan menyatakan bahwa sumber informasi yang digunakan mudah diakses sehingga dianggap mudah untuk digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa informan tidak membutuhkan usaha lebih untuk mendapatkan sumber informasi yang mereka butuhkan untuk memenuhi peran dan tugas kerjanya. Menurut Garg (2016) salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memilih sumber tertentu terlebih dahulu dibandingkan sumber lain secara signifikan adalah masalah kemudahan mengakses sumber.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Peran dan tugas yang diemban oleh Dosen PJJ secara berurutan adalah: sebagai pendidik, peneliti, dan pengabdian kepada masyarakat serta melaksanakan kegiatan penunjang pembelajaran jarak jauh. Dari seluruh peran tersebut, intensitas pencarian informasi paling tinggi pada peran pertama yaitu sebagai peneliti dan pengelola pembelajaran jarak jauh karena proses pemenuhan kebutuhan informasi dilakukan setiap hari.

Karakteristik kebutuhan informasi informan secara keseluruhan didasarkan pada faktor usia, bidang spesialisasi, pendidikan terakhir dan pengalaman. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa informan senior memiliki cakupan kebutuhan informasi yang lebih banyak dan lebih luas dari pada informan junior.

Dalam pencarian sumber tersebut juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para informan, seperti kesulitan dalam membuat kata kunci untuk mencari informasi yang mereka butuhkan. Untuk mengatasinya biasanya mereka mencari bahan bacaan dan bertukar pikiran dengan rekan kerja untuk menambah pengetahuan terkait informasi yang mereka cari.

Penggunaan sumber informasi didasarkan pada tingkat kepercayaan terhadap sumber informasi, kemasn sumber informasi, ketepatan waktu sumber informasi, biaya yang dikeluarkan saat mencari informasi, dan kemudahan mengakses sumber informasi. Hasilnya kemudian diolah dengan memilah informasi yang dianggap paling tepat.

Dosen PJJ juga melakukan proses umpan balik apabila informasi yang diperoleh dalam proses pencarian informasi dianggap belum memenuhi kebutuhannya. Dalam kegiatan umpan balik, informan mencari informasi dengan berbagai cara, baik dari segi strategi pencarian maupun dari aspek sumber informasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

- Arnita Purnamayanti, AP and Purwanto, Putra and Windah, Andi. (2021). *Pola Perilaku Pencarian Informasi Dosen Cpn Univeristas Lampung Berbasis Literatur Elektronik*. ANUVA, 5 (4). pp. 679-696.
- Ati, S. (2014). *Materi Pokok Dasar-Dasar Informasi 1-6*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Bresnick, David. 1988. The Lawyer as Information Manager. *Legal Studies Forum* 12 : 275 - 84
- Bronstein, Jenny. (2010). "Selecting and using information sources: source preferences and information pathways of Israeli library and information science students"  
*Information Research*, 15 (4) paper 447 <http://InformationR.net/ir/15-4/paper447.html>
- Erlianti, Gustina & Fatmawati, Riya. (2019). Information-Seeking Behaviour of Students with Visual Impairments in Facing the Industrial Revolution Era 4.0. *Proceesing of 3<sup>rd</sup> ICOLLITE*. 242-247.
- Erlianti, Gustina. (2020). Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Z Berperspektif Ellisian. *Jurnal Al-Maktabah*. 5(1), 1-8.
- Garg, Manish.(2016). Information Seeking Behaviour Models: A Brief Introduction. *International Journal of Library and Information Studies*. V.6 No.1,London: IJLIS.
- Gloria J. Leckie, Karen E. Pettigrew, dan Christian Sylvain. (1996). Modeling The Information Seeking of Proffesionals: A General Model Derived from Research on Engineers, Health Care Proffesionals and A Lawyers. *The Library Quarterly*. Vol. 66, no. 2. Chicago : The University of Chicago.
- Gralewska-Vickery, Alina. (1976). Communicationand Information Needs of Earth Science Engineers. *Information Processing and Management* 12: 251-82  
information systems research: an application of systems modeling. *Information Research*, 9 4) paper 191. Dalam <http://InformationR.net/>
- Johnstone, D., Bonner, M., dan Tate, M. 2004.Bringing human information behaviour into
- Lasa Hs. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Osheroff, Jerome A.; Forsythe, Diana E.; Buchanan, Bruce G.; Bankowitz, Richard A.; Blumenfeld, Barry H.; and Miller, Randolph A.(1991).Physicians' Information

Needs: An Analysis of Questions Posed during Clinical Teaching. *Annals of Internal Medicine* 114: 576-81

Septian, David & Narendra, Albertus & Hermawan, Anton. (2021). Pola pencarian informasi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UKSW menggunakan teori Ellis. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*. 9. 233. 10.24198/jkip.v9i2.33526. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Yusup, P. dan Subekti. P. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. Jakarta: Kencana.